

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, TINGKAT EFISIENSI, DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK GO
PUBLIC PERIODE 2009-2011**

**ABIL PRIYAMBUDI
8215092879**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CREDIT RISK, EFFICIENCY, AND
LOAN TO DEPOSIT RATIO TOWARDS PROFITABILITY OF GO
PUBLIC BANK DURING THE 2009-2011 PERIOD**

**ABIL PRIYAMBUDI
8215092879**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF MANAGEMENT
DEPARTMENT OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru, ST, MM</u> NIP. 19781127 200604 1 001	Ketua		21 Juli 2014
2. <u>Dr. Suherman, SE., M.Si</u> NIP 19731116 200604 1 001	Sekretaris		21 Juli 2014
3. <u>Dr. Hamidah, SE, M.Si</u> NIP 19560321 198603 2 001	Penguji Ahli		23 Juli 2014
4. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP 19720506 200604 1 002	Pembimbing I		21 Juli 2014
5. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP 19570221 198503 2 002	Pembimbing II		23 Juli 2014

Tanggal Lulus : 21 Juli 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014
Yang membuat pernyataan



Abil Priyambudi
No. Reg: 8215097538

ABSTRAK

Abil Priyambudi, 2014; Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* Periode 2009-2011. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas bank *go public* periode 2009-2011. Data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perbankan. Sampel yang digunakan sebanyak 29 bank. Analisis yang digunakan merupakan analisis data panel dengan pendekatan *fixed effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan tingkat efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara itu risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Kata kunci: Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi, *Loan to Deposit Ratio*, Profitabilitas

ABSTRACT

Abil Priyambudi, 2014; Analysis of the Influence of Credit Risk, Efficiency, and Loan to Deposit Ratio Towards Profitability of Go Public Bank During the 2009-2011 Period. Skripsi, Jakarta: Concentration of Financial Management, Study Program of Management, Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.

The purpose of this research was to determine the effect of credit risk, efficiency, and loan to deposit ratio partially and simultaneously towards profitability of go public bank during the 2009-2011 period. The data used are secondary data obtained from the banking's financial statements. The sample is consist of 29 bankings. The analysis in this research is an analysis of panel data with fixed effect approach. The result of this research is show that credit risk and loan to deposit ratio have positive effect and insignificant towards bank profitability. And then, efficiency has negative effect and siginificant towards bank profitability. Simultaneously, credit risk, efficiency, and loan to deposit ratio have the effect towards bank profitability.

Keywords: Credit Risk, Efficiency, Loan to Deposit Ratio, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* Periode 2009-2011”**.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana Es., M.Bus, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Dr. Hamidah SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen
3. Dr. Gatot Nazir Ahmad S.Si., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing 1 atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis
4. Dra. Umi Mardiyati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada penulis
5. Seluruh dosen dan staff Manajemen FE UNJ yang telah mengajarkan banyak hal dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
6. Kedua orangtua, Bapak Eko Supriyanto dan Ibu Sri Hartati yang selalu mendoakan, memberi dukungan, serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
7. Kakak terkasih, Abednego Priyatama yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini

8. Erviana Diah Kristanti, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi
9. Teman perkuliahan sekaligus partner bisnis Cecoengoeck, Hafiz Pradana, Dhimas Rahmaputra, Heru Irwansyah, Yohanes Budi Prihartanto, dan Zikri Kurniawan yang telah menemani selama perkuliahan dan dalam berbisnis serta dalam memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi
10. Seluruh teman Manajemen 2009 yang telah banyak mendukung penulis selama perkuliahan
11. Teman-teman Manajemen 2010 yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Tuhan menyertai dan membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik penulis nantikan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.1.1. Pengertian Bank	11
2.1.2. Laporan Keuangan.....	14
2.1.3. Kredit	15

2.1.4. Efisiensi	26
2.1.5. Dana Pihak Ketiga.....	28
2.1.6. Loan to Deposit Ratio.....	29
2.1.7. Profitabilitas	30
2.2. <i>Review</i> Penelitian Terdahulu	33
2.3. Kerangka Pemikiran.....	37
2.4. Hipotesis	38
2.4.1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank	38
2.4.2. Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank.....	39
2.4.3. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank	39
2.4.4. Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi, dan LDR Secara Simultan terhadap Profitabilitas Bank.....	39
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	40
3.1.1. Objek Penelitian	40
3.1.2. Periode Penelitian	40
3.2. Metode Penelitian	40
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	41
3.3.1. Variabel Dependen	41
3.3.2. Variabel Independen	42
3.3.2.1. Risiko Kredit.....	42
3.3.2.2. Tingkat Efisiensi	43
3.3.2.3. Loan to Deposit Ratio.....	44

3.4. Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	46
3.6. Metode Analisis	47
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	47
3.6.2. Analisis Model Regresi Data Panel.....	47
3.6.3. Pendekatan Model Estimasi	50
3.6.4. Uji Asumsi Klasik	52
3.6.5. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Analisis Deskriptif	59
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	63
4.2.1. Uji Normalitas	63
4.2.2. Uji Multikolinieritas	64
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.4. Uji Autokorelasi	65
4.3. Pembahasan	67
4.3.1. Uji Kecocokan Model	67
4.3.2. Analisis Regresi	69
4.3.3. Persamaan Regresi	69
4.4. Hasil Uji Hipotesis	69
4.4.1. Hasil Uji t-statistik	71
4.4.2. Hasil Uji F	75
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Jumlah Kredit Perbankan, Kredit Macet, dan Kredit Bermasalah.....	4
1.2	Daftar Bank yang Dilikuidasi Tahun 1997	5
1.3	Rasio BOPO Bank Persero	6
1.4	Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum.....	7
1.5	Jumlah Laba Bank	7
2.1	Matriks Penelitian Terdahulu.....	33
3.1	Operasionalisasi Variabel	42
4.1	Statistik Deskriptif.....	56
4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	61
4.3	Hasil Uji <i>White</i>	62
4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	63
4.5	Hasil Uji Chow.....	64
4.6	Hasil Uji Hausman.....	65
4.7	Hasil Regresi Data Panel.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	35
4.1	Hasil Uji Normalitas	60

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel

Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 7 Hasil Uji Chow

Lampiran 8 Hasil Uji Hausman

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia sekarang ini, perkembangan ekonomi menjadi fokus yang cukup penting bagi suatu negara. Banyak negara di dunia berupaya untuk meningkatkan ekonominya. Hal ini dikarenakan terkait dengan tingkat kemakmuran suatu negara. Oleh karena itu, negara-negara di dunia berupaya memakmurkan negaranya melalui perekonomian yang baik. Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peranan bank. Bank berperan sebagai jantungnya perekonomian negara. Hal ini terlihat dari alur proses mengalirnya uang di suatu negara. Uang yang mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian untuk menjalankan proses perekonomian. Maka jelas bahwa sistem perbankan suatu negara sangat penting bagi perekonomian suatu negara.

Kemampuan bank untuk melaksanakan perannya sangat menentukan dalam perekonomian untuk berlangsung secara efisien dan efektif. Kekacauan di dunia perbankan akan menyebabkan perekonomian kacau pula. Perekonomian Indonesia yang dilanda krisis moneter pada tahun 1998 dan krisis Eropa tahun 2010, membuat sektor perbankan Indonesia dan dunia mengalami keadaan yang buruk. Untuk mengatasi hal tersebut, otoritas yang berwenang, dalam hal ini Bank Indonesia, membuat kebijakan untuk menciptakan batasan-batasan bagi industri perbankan boleh beroperasi

(Fahmi, 2009). Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia juga bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut jenisnya, bank terdiri dari 2, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam menjalankan usahanya, Bank Umum dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan hutang, dan lain sebagainya. Bank Umum dilarang untuk melakukan penyertaan modal, melakukan usaha perasuransian, dan melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha yang sudah diatur undang-undang. Sementara itu, BPR dapat melakukan kegiatan usaha seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya, memberikan kredit, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. BPR dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, dan lain sebagainya.

Batasan-batasan yang ada tersebut dikarenakan sektor perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian. Hal ini terkait pada fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan yang

menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga sektor perbankan merupakan salah satu penggerak sektor riil pada perekonomian Indonesia (Ervani, 2010).

Bank Indonesia membuat aturan-aturan khusus untuk bank-bank di Indonesia agar bank-bank tersebut mampu untuk menjaga kinerja yang dibutuhkan untuk menopang perekonomian negara. Beberapa aturan itu antara lain mengenai persentase rasio-rasio, seperti rasio NPL, BOPO, dan lain sebagainya. Batas maksimum untuk rasio NPL yang ditetapkan BI adalah 5%. Sehingga bank yang memiliki rasio NPL di bawah 5% berarti memiliki tingkat kredit bermasalah yang rendah. Kemudian untuk besarnya rasio BOPO yang ditentukan BI adalah sebesar 93,5%. Jika angka rasio menunjukkan di atas 93,5% dan mendekati 100% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah. Tetapi jika rasio di bawah 93,5% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Pada saat krisis terjadi di Indonesia, banyak bank yang mengalami masalah. Bank mengalami masalah dalam hal tingginya kredit bermasalah akibat dari ekspansi kredit pada masa lalu, sehingga menimbulkan kredit macet yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Bank Indonesia (BI) mencatat hingga akhir 2011 jumlah kredit macet perbankan mencapai Rp 33,401 triliun. Jumlah ini naik 17,64% dibandingkan akhir 2010 yang sebesar Rp 28,398 triliun. Berdasarkan data BI tersebut, total jumlah kredit bermasalah (NPL/*Non Performing Loan*) dari perbankan per akhir 2011 mencapai Rp 52,527 triliun, naik tipis dari posisi di akhir 2010

yang sebesar Rp 52,794 triliun. Sampai akhir 2011, jumlah kredit yang dikururkan perbankan Indonesia mencapai Rp 2.200,094 triliun. Kredit ini naik dibandingkan tahun 2010 yang nilainya Rp 1.765,845 triliun (finance.detik.com, 16 Februari 2012). Selengkapnya mengenai jumlah kredit perbankan, kredit macet, dan kredit bermasalah tertera di dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1

Jumlah Kredit Perbankan, Kredit Macet, dan Kredit Bermasalah

TAHUN	JUMLAH KREDIT (Rp)	KREDIT MACET (Rp)	KREDIT BERMASALAH (Rp)
2011	2.200,094 triliun	33,401 triliun	52,527 triliun
2010	1.765,845 triliun	28,398 triliun	52,794 triliun

Sumber: Data Bank Indonesia dalam finance.detik.com

Krisis ekonomi pada tahun 1997 juga membuat pemerintah harus melikuidasi dan mencabut izin usaha 16 bank umum swasta nasional. Tindakan ini dilakukan pemerintah setelah Bank Indonesia menilai ke-16 bank tersebut memiliki perkembangan usaha yang tidak sehat (Rudy, 2013). Daftar bank yang dilikuidasi dapat dilihat di dalam tabel 1.2.

Bank juga mengalami masalah dalam hal efisiensi. Menurut Gubernur BI saat itu (2012), Darmin Nasution, para bankir yang lambat dalam menurunkan bunga kredit disebabkan karena bank di Tanah Air belum efisien sehingga biaya operasional menjadi besar. Banyak bank yang mempunyai biaya operasional yang besar sehingga mengurangi efisiensi bank tersebut. Hal ini berdampak pada tingkat keuntungan yang rendah yang diperoleh bank tersebut (<http://keuangan.kontan.co.id>).

Tabel 1.2**Daftar Bank yang Dilikuidasi Tahun 1997**

No.	Nama Bank
1	Bank Industri
2	Bank Pacific
3	Bank Harapan Sentosa
4	Bank Anrico
5	Bank Umum Majapahit Jaya
6	Bank Pinaesaan
7	South East Asia Bank
8	Bank Mataram Dhanarta
9	Bank Andromeda
10	Bank Jakarta
11	Bank Dwipa Semesta
12	Bank Kosagraha Semesta
13	Bank Citrahasta Dhanamanunggal
14	Bank Guna Internasional
15	Bank Sejahtera
16	Bank Astria Raya

Sumber: <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1997/11/04/0014.html>

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) di dalam Statistik Perbankan Indonesia tahun 2011, pada tahun 2005-2007, rasio BOPO pada bank-bank persero menunjukkan rasio di atas 90%. Kemudian tahun 2008 mencapai di bawah 90% dan tahun 2009 kembali berada di atas 90%. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank. Batas yang ditentukan oleh BI untuk rasio BOPO adalah sebesar 90%. Semakin rendah rasio BOPO suatu bank, maka bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi. Dari data inilah, dapat dilihat bahwa perbankan masih berada pada posisi yang belum stabil dari sisi efisiensi. Tabel 1.3 menjelaskan tentang rasio BOPO Bank Persero.

Tabel 1.3**Rasio BOPO Bank Persero**

TAHUN	RASIO BOPO
2005	96,37%
2006	97,05%
2007	90,68%
2008	89,92%
2009	92,35%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2011

Dana merupakan satu hal yang sangat penting bagi kelangsungan operasional suatu bank. Oleh karena itu bank harus mampu mengumpulkan sumber-sumber dana yang disebut sebagai dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun kemudian dialokasikan dengan tujuan mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan menjaga posisi likuiditas tetap aman sehingga dapat mempertahankan kelangsungan operasional bank tersebut (Rudy, 2013).

Dana pihak ketiga yang diperoleh bank juga menjadi masalah pada saat terjadinya krisis tahun 1998. Saat itu banyak nasabah yang menarik dananya di bank secara besar-besaran. Hal ini berakibat pada likuiditas yang rendah dan sulit bagi perbankan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

Jumlah dana pihak ketiga bank umum selama tahun 2006-2008 selalu mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2006 sebanyak Rp 1.287.102 miliar, akhir tahun 2007 sebanyak Rp 1.510.834 miliar, dan pada akhir tahun 2008 sebanyak Rp 1.753.292 miliar. Selengkapnya mengenai jumlah dana pihak ketiga pada bank umum tahun 2006-2008 dijelaskan di dalam tabel 1.4.

Tabel 1.4
Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum

TAHUN	TOTAL DANA PIHAK KETIGA (Rp)
Desember 2006	1.287.102 miliar
Desember 2007	1.510.834 miliar
Desember 2008	1.753.292 miliar

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2011

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang penting bagi perbankan dan perusahaan lainnya. Hal ini terkait dengan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perbankan. Namun, tidak semua bank mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Tabel 1.5
Jumlah Laba Bank

BANK	JUMLAH LABA (miliar Rp)		
	2009	2010	2011
Bank ICB Bumiputera	5	28	- 95
Bank Tabungan Negara	490	916	1.119
Bank Bukopin	362	493	738

Sumber: Laporan Keuangan Bank

Dari tabel 1.5 tersebut, masih ada bank yang mengalami masalah terhadap laba, seperti Bank ICB Bumiputera yang pada tahun 2011 mengalami kerugian. Sementara itu Bank Tabungan Negara memiliki laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan Bank ICB Bumiputera dan Bank Bukopin.

Penelitian yang dilakukan oleh Septavia dan Faliany (2012) mengungkapkan bahwa rasio NPL dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Rudy (2013), variabel NPL secara parsial

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ervani (2010) mengungkapkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Semakin baik kinerja manajemen bank maka semakin efisien bank tersebut sehingga hal ini dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian mengenai analisis pengaruh risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Cahyono dan Nugroho (2008), Diana, Syafri dan Usman (2010), dan Yuliani (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemilihan variabel independen yang digunakan serta periode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Non Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit; Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk tingkat efisiensi; *Loan to Deposit Ratio* (LDR); dan *Return on Asset* (ROA) untuk profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* Periode 2009-2011.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank *go public*.
2. Apakah risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank *go public*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas bank *go public*.
2. Untuk membuktikan apakah risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan perbankan, informasi risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* dapat digunakan sebagai suatu masukan atau indikator dalam mempengaruhi profitabilitas bank.
2. Bagi manajemen, kreditur, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan perbankan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembandingan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Di dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dijelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi utama dari perbankan menurut Siringoringo (2012) adalah intermediasi keuangan, yakni proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Fungsi intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga karena adanya informasi *asymmetric* antara pemilik dana dengan perusahaan pengguna dana sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak.

Menurut Darmawi (2011), lembaga perbankan Indonesia terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank sentral adalah bank yang mempunyai tugas sebagai pengawas perbankan. Sebagai

otoritas moneter, bank sentral tidak melakukan usaha perbankan umum, dalam arti tidak menghimpun dana dari masyarakat, dan tidak memberikan kredit kepada masyarakat. Di Indonesia yang bertindak sebagai bank sentral adalah Bank Indonesia. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Untuk usaha dari Bank Umum menurut UU RI No. 10 Tahun 1998, meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana

telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.

- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara itu usaha untuk Bank Perkreditan Rakyat menurut UU RI No. 10 Tahun 1998, meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.

- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

2.1.2 Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menurut Fahmi (2012) adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca. Menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Rugi-Laba. Menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham-untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham. Merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas. Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait, oleh karena itu ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan. Tanpa adanya kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

2.1.3 Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*credere*" yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*) dan bahasa Latin "*credentium*" yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah adanya kepercayaan. Seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit

(kreditur) memberikan kepercayaan bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah disepati kedua pihak (Saraswati, 2012).

Pengertian kredit, menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk:

1. Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*;
2. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

Kualitas Aktiva Produktif, menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, dinilai berdasarkan:

1. Prospek usaha.
2. Kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur.
3. Kemampuan membayar.

Dalam memberikan suatu kredit kepada nasabah, bank akan memperhatikan beberapa hal, seperti kualitas kredit. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12

November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif, kualitas kredit digolongkan menjadi 5 (lima):

1. Lancar (L), yaitu apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pinjaman baik pokok ataupun bunga.
2. Dalam perhatian khusus (DPK), yaitu apabila terdapat tunggakan pembayaran pinjaman pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kurang lancar (KL), yaitu apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 120 hari.
4. Diragukan (D), yaitu apabila terdapat tunggakan pembayaran pinjaman baik pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.
5. Macet (M), yaitu apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga di atas 180 hari.

Kredit akan digolongkan bermasalah apabila telah masuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Tujuan dari klasifikasi tersebut antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah.

Pemberian kredit mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi kredit oleh debitur pada akhir masa (jatuh tempo) kredit itu. Tidak ada keputusan pemberian kredit tanpa risiko. Tidak akan ada bank yang mampu mengembangkan bisnisnya jika bank tersebut selalu menghindari dari risiko. Tetapi tidak semua risiko dapat diterima. Risiko yang dapat diterima adalah risiko yang dapat diukur secara tepat. Risiko ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis kredit.

Ketika bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah, bank tentu saja mengharapkan uangnya kembali. Karenanya, untuk memperkecil risiko, dalam memberikan kredit bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya (http://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_keuangan).

Dalam pelaksanaan pemberian kredit, dikenal adanya prinsip 5 *C*'s yang meliputi:

1. *Character* (karakter)
2. *Capacity* (kapasitas)
3. *Capital* (modal)
4. *Collateral* (jaminan)
5. *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Kelima prinsip tersebut sangat penting untuk menjadi penilaian sebelum bank memberikan persetujuan pemberian kredit. Bagi bank, debitur yang memenuhi semua prinsip 5C adalah nasabah yang layak untuk mendapatkan kredit. Di mana ketika bank melihat adanya calon debitur yang memiliki karakter yang kuat, memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman, memiliki jaminan, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan mutiara bagi bank. Prinsip 5C ini juga digunakan untuk melihat bagaimana kredibilitas calon debitur ke depannya (Saraswati, 2012).

Lebih jauh lagi Darmawi (2011) menjelaskan bahwa analisis kredit dimulai dengan pengumpulan informasi yang berkenaan dengan 7K berikut ini.

1. Karakter si pemohon kredit.

Konsep karakter, dalam kaitannya dengan transaksi kredit, berarti kesediaan untuk melunasi kredit dan memiliki niat yang kuat untuk menepati kewajiban sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian.

2. Kewenangan (kapasitas) si pemohon untuk melakukan pinjaman.

Berdasarkan kewenangan untuk meminjam, bank tidak hanya tertarik atas kemampuan peminjam untuk membayar kembali tetapi juga berkepentingan kapasitas legalnya untuk melakukan pinjaman. Bank terkadang berkesimpulan untuk tidak memberikan pinjaman, kecuali jika kreditur tertentu lainnya dari peminjam setuju untuk menjamin tuntutan mereka pada bank tersebut.

3. Kapital yang sudah dimiliki.

Kredit tidak akan diberikan pada perusahaan, kecuali modal telah disediakan oleh pemilik untuk mendukung pinjaman. Hal itu dikarenakan modal pemilik sebuah perusahaan adalah ukuran kekuatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

4. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba tergantung pada semua faktor yang mempengaruhi volume penjualan/harga jual, biaya dan harga pokok.

5. Kualitas manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Kemampuan menghasilkan laba perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas manajemen perusahaan yang bersangkutan.

6. Kolateral yang bisa dikuasai bank.

Kolateral (adalah aset yang diserahkan kepada bank untuk menjamin kredit), dalam banyak hal diperlukan untuk memperkuat kelemahan yang ditemukan dalam salah satu atau lebih faktor kredit, seperti kemampuan untuk menciptakan pendapatan. Jadi, kredit diberikan dengan perkiraan bahwa dana tersebut akan dibayar kembali sampai lunas.

7. Kondisi perekonomian.

Kondisi perekonomian bisa mengubah kemampuan peminjam untuk membayar kembali kewajiban keuangan. Kondisi itu di luar kekuasaan peminjam dan pemberi pinjaman. Kondisi perekonomian membentuk lingkungan di mana unit perusahaan dan perdagangan bergerak. Perekonomian mengalami naik turun dalam jangka panjang yang setiap waktu berlainan intensitas dan polanya, dan dapat mempengaruhi berbagai industri.

Kredit yang diberikan bank untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum beberapa jenis kredit menurut Elviani (2012) seperti berikut ini:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit Investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b. Kredit Modal Kerja, kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari tujuan kredit
 - a. Kredit Produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b. Kredit Konsumtif, kredit yang dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
 - c. Kredit Perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

- a. Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b. Kredit Jangka Menengah, kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- c. Kredit Jangka Panjang, kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang memiliki masa pengembalian antara tiga sampai lima tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit Dengan Jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.
- b. Kredit Tanpa Jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

Kegiatan perkreditan melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah bank, debitur, otorita atau pemerintah, dan masyarakat. Tujuan kredit pun berbeda-beda tergantung ada pihak-pihak tersebut. Menurut Saraswati (2012), tujuan adanya kredit adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank
 - a. Kredit merupakan sumber utama pendapatannya.
 - b. Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan.
 - c. Perkreditan merupakan instrumen penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank.
 - d. Bank dapat meningkatkan kemampuan para karyawannya untuk lebih mengenal kegiatan usaha secara riil di berbagai sektor ekonomi.
2. Bagi Debitur
 - a. Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha makin lancar dan kinerja usaha semakin baik daripada sebelumnya.
 - b. Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.
 - c. Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.
3. Bagi Otorita
 - a. Kredit berfungsi sebagai instrumen moneter.
 - b. Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan negara.

- c. Kredit berfungsi sebagai instrumen untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.
4. Bagi Masyarakat
- a. Kredit dapat memberikan *backward* dan *forward linkage* dalam kehidupan perekonomian.
 - b. Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja, dan pemerataan pendapatan.
 - c. Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli (*social buying power*).

Di dalam operasional suatu bank, akan terdapat risiko yang akan dihadapi. Menurut Siamat dalam penelitian Yuliani (2007) risiko yang dapat dihadapi bank antara lain sebagai berikut:

1. Risiko kredit, yaitu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang telah diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Risiko investasi, berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat penurunan nilai pokok dari *portfolio* surat-surat berharga. Penurunan nilai surat-surat berharga tersebut bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga umum.
3. Risiko operasional, merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional kemungkinan berasal dari kerugian

operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

4. Risiko penyelewengan, berkaitan dengan kerugian yang dapat terjadi akibat hal-hal seperti ketidakjujuran, penipuan atau *moral hazard* dari pelaku bisnis perbankan baik pejabat, karyawan atau nasabah.

Di dalam penelitian ini, risiko yang akan dibahas adalah risiko kredit. Tingkat risiko kredit dihitung dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Elviani, 2012). Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Pembiayaan Nonlancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank. Agar kinerja berjalan efektif, maka setiap

bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

2.1.4 Efisiensi

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus menerapkan efisiensi begitu pula dengan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Efisiensi adalah kemampuan meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak perlu. Dalam perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Septavia dan Faliandy, 2012).

Tingkat efisiensi bank akan dihitung dengan menggunakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Pendapatan operasional meliputi semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima yang terdiri dari:

- a. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya.

- b. Provisi dan komisi, yaitu pendapatan bank yang dipungut atau diterima dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek.
- c. Pendapatan valuta asing lainnya, yaitu keuntungan bank yang diperoleh dari berbagai transaksi devisa misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.
- d. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan di atas deviden yang diterima (Ervani, 2010).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Sehingga BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika semakin rendah tingkat rasio BOPO, berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang ditentukan Bank Indonesia adalah sebesar 93,5%. Jika angka rasio menunjukkan di atas 93,5% kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah. Tetapi jika rasio di bawah 93,5% berarti kinerja bank yang bersangkutan

menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan aktiva-pasiva bank yang efisien dapat mempengaruhi kegiatan usaha bank serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Ervani, 2010).

2.1.5 Dana Pihak Ketiga

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, simpanan (dana pihak ketiga) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar dari bagi setiap bank dibandingkan dengan sumber dana dari kelompok lainnya (pemilik, cadangan, dan antar bank). Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk yang ditawarkan kepada masyarakat yang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan untuk menyimpan dan memutar uangnya untuk kemudian dapat ditarik kembali pada saat tertentu dengan imbalan bunga bank (Rudy, 2013).

Menurut Rudy (2013) sumber dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Giro (*demand deposits*)
2. Deposito (*time deposits*)
3. Tabungan (*saving deposits*)

Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Semakin banyak dana pihak ketiga yang disimpan bank, berarti kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin meningkat.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Sedangkan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah Penyimpan dengan bank. Dan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2.1.6 Loan to Deposit Ratio

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

LDR menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengadakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Ervani, 2010). Rasio ini juga

digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Rasio ini merupakan rasio antara total kredit dengan total dana pihak ketiga. Ketentuan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah antara 80% hingga 110%. Semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif.

Nilai LDR ditentukan melalui suatu formula yang dirumuskan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Rudy (2013), profitabilitas merupakan salah satu dari lima indikator pada CAMEL (*Capital adequacy, Assets management, Management of risk, Earning ability, Liquidity sufficiency*). Dimana, pengertian profitabilitas atau *earning ability* pada CAMEL adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*. Penghasilan bunga kredit adalah yang bagian yang terbesar, disusul provisi, komisi, dan *fee income products* (*fee* dari produk jasa bank). Perhitungan pencapaian pendapatan bunga harus senantiasa dipertimbangkan dengan *cost of money* (*funds*).

Sedangkan menurut Elviani (2012), profitabilitas merupakan suatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Performa manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ervani, 2010).

Selain profitabilitas juga terdapat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Elviani (2012), tujuan hasil rasio profitabilitas adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas ada beberapa, yaitu ROA, ROE, NIM. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*). Rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dengan kata lain, berapa laba yang diperoleh atas setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva (Elviani, 2012). ROA sendiri bisa didapat dengan membandingkan antara *net income* dengan *total assets*, sehingga bisa dirumuskan menjadi:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007).

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang menggunakan beberapa variabel yang terdapat di penelitian ini, seperti variabel risiko kredit, efisiensi, dana pihak ketiga dengan profitabilitas. Karena dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka hasil penelitian ini pun akan mengacu juga pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan dijelaskan secara singkat.

Yuliani (2007) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta”. Peneliti menggunakan variabel terikat ROA, dan variabel bebas dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR. Populasi dari penelitiannya ialah dari 25 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2006. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan dari 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2006. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi *time-series cross-section (pooled regression)*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah rasio dana pihak ketiga dan LDR tidak memiliki hubungan dengan ROA, sedangkan rasio BOPO dan CAR memiliki hubungan dengan ROA.

Septavia dan Faliany (2012) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada 10 Bank Besar Berdasarkan Peringkat Aset Perbankan yang Terdaftar di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA yang merupakan proksi untuk kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 bank besar yang terdaftar di BEI selama periode 2009 sampai 2010. Metode penelitiannya adalah analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah rasio CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Rasio NPL dan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan tidak signifikan.

Elviani (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2008-2010. Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik. Hasil penelitian ini adalah secara parsial, rasio NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Secara parsial, rasio LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan, rasio NPL dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Ervani (2010) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* di Indonesia Periode 2000-2007”. Penelitian ini menggunakan sampel 21 bank *go public* di Indonesia selama periode 2000-2007. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Least Square* (GLS). Hasil dari penelitian ini adalah rasio CAR dan LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap

ROA. Sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Rudy (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan adalah 5 bank yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah rasio LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Sudiyatno dan Suroso (2010) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008”. Penelitian ini dilakukan di BEI dengan menggunakan perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan sebagai populasi dan sampelnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah dana pihak ketiga dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan rasio LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berikut ini adalah tabel 2.1 yang merupakan matriks dari *review* penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

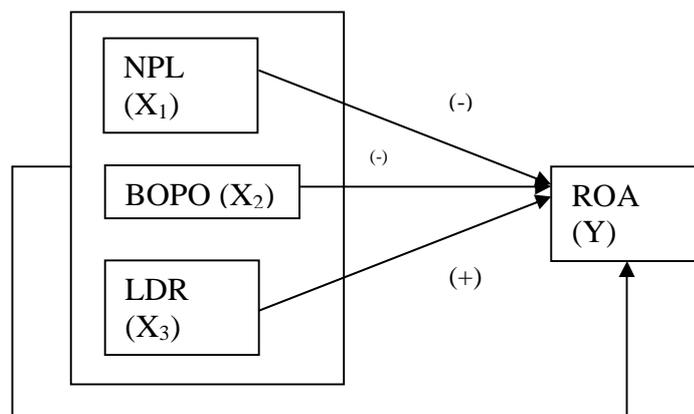
No.	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Yuliani (2007)	Terikat: ROA Bebas: MSDN/dana pihak ketiga, BOPO, CAR, LDR	Regresi <i>time-series cross-section (pooled regression)</i>	Rasio MSDN/dana pihak ketiga dan LDR tidak memiliki hubungan terhadap ROA. Sedangkan rasio BOPO dan CAR memiliki hubungan terhadap ROA.
2.	Rita Septavia dan L. Jade Faliany (2012)	Terikat: ROA Bebas: CAR, NPL, BOPO, LDR	Analisis regresi berganda	Rasio CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Rasio NPL dan BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan tidak signifikan.
3.	Sri Elviani (2012)	Terikat: ROA Bebas: NPL dan LDR.	Metode analisis statistik	Secara parsial, rasio NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Secara parsial, rasio LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Secara simultan, rasio NPL dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Eva Ervani (2010)	Terikat: ROA Bebas: CAR, LDR, BOPO	<i>Generalized Least Square (GLS)</i>	Rasio CAR dan LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
5.	Rudy (2013)	Terikat: ROA Bebas: LDR dan NPL	Regresi linier berganda	Rasio LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan rasio NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Bambang	Terikat: ROA	Regresi linier	Dana pihak ketiga dan

	Sudiyatno dan Jati Suroso (2010)	Bebas: Dana pihak ketiga, BOPO, CAR, LDR	berganda	CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Rasio BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Rasio LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
--	----------------------------------	--	----------	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar, teori, penelitian terdahulu serta hipotesis, maka variabel risiko kredit, tingkat efisiensi, dan dana pihak ketiga, serta profitabilitas bank dapat dijelaskan dengan menggunakan proksi *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA).



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan penelitian terdahulu, risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ini berarti jika risiko kredit meningkat maka akan mengurangi keuntungan yang diperoleh bank, dan juga sebaliknya. Sementara

itu, tingkat efisiensi suatu bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jika bank semakin efisien, maka keuntungan bank akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya. *Loan to deposit ratio* bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio* bank yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank, dan juga sebaliknya. Atas dasar analisis faktor-faktor tersebut maka dari masing-masing variabel terdapat pengaruh risiko kredit, tingkat efisiensi dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank. Penjelasan pengaruh variabel terhadap profitabilitas bank dapat dijelaskan dalam gambar 2.1. Dapat dilihat bahwa NPL (X_1), BOPO (X_2), dan LDR (X_3) berpengaruh terhadap ROA (Y).

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas bank

Penelitian Septavia dan Falianny (2012) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin kecil profitabilitas yang diperoleh bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang termasuk sebagai bank sehat harus memiliki NPL di bawah 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : Risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

2.4.2 Pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap profitabilitas bank

Penelitian yang dilakukan oleh Ervani (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin mengurangi profitabilitas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang termasuk sebagai bank sehat harus memiliki BOPO di bawah 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Tingkat efisiensi secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

2.4.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin meningkat juga profitabilitas bank. Maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: *Loan to deposit ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2.4.4 Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap profitabilitas bank

H₄: Risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank *go public* periode 2009-2011 dengan faktor-faktor yang diteliti adalah rasio NPL, BOPO, LDR, dan ROA.

3.1.2 Periode Penelitian

Periode penelitian dalam menganalisis pengaruh risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank *go public* adalah selama tahun 2009-2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Korelasional (*Correlational Study*), yaitu studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Setelah data penelitian diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis secara kuantitatif dan diproses dengan menggunakan alat bantu *software* EViews 7.0 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya. Maka dengan proses tersebut akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Model dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_{it} = *Return On Assets (ROA)*

NPL = *Non Performing Loan*

BOPO = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

ε = *Residual*

α = *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Koefisien Regresi*

i = *Bank*

t = *Tahun*

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* Periode 2009-2011”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank, yang diproksikan dengan ROA. Menurut Ervani (2010),

ROA merupakan rasio utama yang digunakan dalam menganalisa profitabilitas perbankan. ROA digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aset bank untuk menciptakan pendapatan berupa laba yang dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih dengan rata-rata aset total. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa rasio. Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.7.1 Risiko Kredit (NPL)

Non Performing Loan menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah suatu bank. Risiko kredit adalah risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya. Menurut peraturan Bank Indonesia, risiko kredit adalah salah satu risiko usaha bank yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajiban (Septavia dan Falianny, 2012).

Formula perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.7.2 Tingkat Efisiensi (BOPO)

BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. BOPO adalah rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 93,5%. Jika angka rasio menunjukkan di atas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika angka rasio menunjukkan mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Ervani, 2010).

Formula perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.7.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit Ratio sebagai salah satu indikator likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Ervani, 2010). LDR juga merupakan ukuran likuiditas yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga untuk menghasilkan pendapatan (Septavia dan Faliany, 2012). Rasio ini mengukur seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi rasio ini, maka laba bank akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif.

Formula perhitungan *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Secara lengkap, operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan rasio.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Risiko Kredit (X ₁)	Rasio yang mengukur besarnya kredit bermasalah bank atas kredit yang diberikan.	$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
Tingkat Efisiensi (X ₂)	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X ₃)	Rasio untuk mengukur seberapa besar dana masyarakat yang ada di bank dilepaskan ke perkreditan.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Profitabilitas (Y)	Untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menciptakan pendapatan berupa laba.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan, baik situs <http://www.idx.co.id/>, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Direktori Bank Indonesia, situs resmi bank

tersebut maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti selama periode tahun 2009-2011.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolok ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah dan artikel yang tersedia.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah lembaga perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2011. Sampel yang dipilih adalah bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang dikhususkan untuk tujuan tertentu dan dengan pertimbangan mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan perbankan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2011 dan yang menerbitkan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, dari populasi sebanyak 36 bank maka terpilihlah sampel sebanyak 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan rincian rasio keuangan dari tahun

2009-2011. Pengolahan data menggunakan data panel dengan mengalikan jumlah bank (29 bank) dengan periode pengamatan (3 tahun) sehingga jumlah pengamatan yang digunakan menjadi 87 pengamatan. Nama-nama perusahaan perbankan yang memberikan rincian rasio keuangan pada periode 2009-2011 terdapat pada Lampiran 1.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Di dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan yaitu *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi untuk NPL, BOPO, LDR, dan ROA.

3.6.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode data panel. Data panel adalah penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan

time-series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross-section* maupun *time-series* yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross-section* atau *time-series* saja. Kelemahan dengan pendekatan ini adalah tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model sama.

Data panel dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1) *Pooled Least Square* (PLS)

Model ini adalah jenis data panel yang paling sederhana. Dikatakan sederhana karena dalam model ini *intercept* dan *slope* diestimasi konstan untuk seluruh observasi. Sebenarnya model ini adalah model OLS (*Ordinary Least Square*) yang diterapkan dalam data panel. Sehingga untuk mengestimasi parameter regresi model ini, dapat dengan metode OLS.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model ini mengasumsi *intercept* tidak konstan tapi tetap mempertahankan asumsi konstan pada *slope*. Dalam *fixed effect model* terdapat beberapa kemungkinan persamaan regresi yang tergantung pada asumsi yang digunakan, yaitu:

- a) *Intercept* dan *slope* dari koefisien tetap atau konstan sepanjang waktu dan *error term* menangkap perbedaan-perbedaan sepanjang waktu dan individu.
- b) *Slope* dari koefisien konstan, tetapi *intercept* individual bervariasi.
- c) *Intercept* dan *slope* dari koefisien berbeda pada individu maupun waktu.

Terdapat beberapa kelemahan dalam *fixed effect model*, yaitu:

- a) Terlalu banyak variabel *dummy*.
- b) Terlalu banyak variabel dalam model sehingga terdapat kemungkinan terjadi multikolinearitas.
- c) Tidak mampu mengidentifikasi dampak variabel-variabel *time invariant*.

3) *Random Effect Model* (REM)

Dalam pendekatan ini perbedaan antar waktu dan antar individu diakomodasi menggunakan *error*. Dalam pendekatan

ini terdapat *error* yang untuk komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

3.6.3 Pendekatan Model Estimasi

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian dilakukan pemilihan model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data. Untuk memilih dari ketiga pendekatan model estimasi, yaitu *Pooled Least Square*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, maka akan dilakukan *Chow Test* dan *Hausman Test*.

1) *Chow Test*

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memilih apakah model yang digunakan adalah PLS atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan ini dengan menggunakan pengujian F statistik yang membandingkan antara nilai jumlah kuadrat *error* dari proses pendugaan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dan efek tetap yang telah memasukkan *dummy variable*.

Kriteria penolakan terhadap hipotesis nol adalah apabila F statistik $>$ F tabel, di mana F statistik dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Chow} = \frac{(\text{RRSS} - \text{URSS}) / (n - 1)}{\text{UURS} / (\text{NT} - \text{N} - k)}$$

Dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square*

UURS = *Unrestricted Residual Sum Square*

N = Jumlah data *cross-section*

T = Jumlah data *time-series*

K = Jumlah variabel penjelas

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Pooled Least Square (Restricted)*

H_a : *Fixed Effect (Unrestricted)*

Jika hasil nilai uji *chow* atau F hitung lebih besar dari F tabel maka cukup bagi kita untuk melakukan penolakan terhadap hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*, dan begitu pula sebaliknya.

2) *Hausman Test*

Keputusan penggunaan model efek tetap atau efek acak ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan oleh Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan nilai *Chi Square* sehingga keputusan pemilihan model akan ditentukan secara statistik.

Hipotesis yang akan diuji dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Apabila *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel ($p\text{-value} < \alpha$) maka hipotesis nol ditolak sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan efek tetap. Dan sebaliknya jika *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel ($p\text{-value} > \alpha$) maka hipotesis nol gagal ditolak sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan efek acak.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Elviani, 2012). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Dalam penelitian ini digunakan program *software* Eviews 7.0 dengan metode yang dipilih untuk uji normalitas adalah *Jarque-Bera*. Dengan *Jarque-Bera* pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan tabel χ^2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $>$ χ^2 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $> 0,05$ dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2011), multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Uji multikolinearitas diperlukan karena untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam model regresi.

Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih dari 0,8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Elviani, 2012).

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai $obs^*R\text{-squared}$ dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Nilai probability $obs^*R\text{-squared} > 0,05$ mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika probability $obs^*R\text{-Squared} < 0,05$ maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $obs^*R\text{-square} < 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas $obs^*R\text{-square} > 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji-*t* (Parsial)

Uji-*t* digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 . Menurut Elviani (2012), uji-*t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara parsial. Pada dasarnya uji-*t* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 diantaranya:

1) Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-tabel

Uji-*t* digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji-*t* 2-arah digunakan apabila kita tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Sedangkan uji-*t* 1-arah digunakan apabila kita memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (positif atau negatif).

Nilai t hitung atau t statistik dapat diperoleh dengan rumus:

$$t = \beta_i / \text{s.e.}(\beta_i)$$

Dimana:

t = t statistik

β_i = koefisien *slope* regresi

s.e. (β_i) = *standard error* dari *slope*

Kemudian peneliti membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan derajat bebas n-k, di mana n adalah banyaknya jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel, yaitu jika negatif:

Jika t statistik < t tabel maka H_0 ditolak

Jika t statistik > t tabel maka H_0 diterima

Dan jika positif adalah:

Jika t statistik > t tabel maka H_0 ditolak

Jika t statistik < t tabel maka H_0 diterima

2) Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima

b. Uji F-statistik (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji H_4 , yakni melihat pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dipakai dalam Uji F dalam penelitian ini adalah:

H_0 : NPL, BOPO, dan LDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

H_1 : NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Sementara itu, terdapat kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yaitu:

- 1) Berdasarkan perbandingan F statistik dengan F tabel.

Nilai F hitung atau F statistik diperoleh dari:

$$F = MSR / MSE = (SSR / k) / (SSE / (n-k-1))$$

Dimana:

MSR = *Mean Square Regression*

MSE = *Mean Square Error*

SSR = *Sum of Squared Regression*

SSE = *Sum of Squared Error / Residual*

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel independen yang dipakai

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, yaitu jika:

F statistik $> F_{\alpha, (k, n-k-1)}$ maka H_0 ditolak

F statistik $< F_{\alpha, (k, n-k-1)}$ maka H_0 diterima

- 2) Berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (*p-value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima

- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ini

mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin baik persamaan regresi tersebut dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah sehingga data akan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan yaitu *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Pada tabel 4.1 disajikan statistik deskriptif untuk *Return On Asset*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* pada sektor perbankan yang *listing* di BEI pada periode tahun 2009-2011.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	BOPO	LDR
Mean	0.021	0.030	0.783	0.762
Median	0.020	0.022	0.840	0.793
Maximum	0.056	0.276	1.146	1.084
Minimum	-0.016	0.005	0.416	0.402
Std. Dev.	0.013	0.039	0.167	0.138
Observations	87	87	87	87

Sumber: Data diolah peneliti dengan menggunakan EViews 7.0

Dari tabel tersebut jumlah sampel yang diteliti adalah 87 observasi. ROA memiliki standar deviasi 0,013 yang berada di bawah nilai rata-ratanya yaitu 0,021 yang menandakan bahwa ROA bank *go public* memiliki variabilitas yang rendah. ROA dengan nilai maksimum adalah sebesar 0,056 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2010 yang

menandakan ROA bank tersebut baik karena nilai ROA bank tersebut adalah 5,6%, berada di atas ketentuan Bank Indonesia yang minimal sebesar 1,5%. Hal ini berarti kemampuan manajemen Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dalam mengelola seluruh aset untuk menciptakan pendapatan berupa laba, cukup baik. Sedangkan ROA adalah sebesar -0,016 yang dimiliki oleh Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2011. Dari nilai tersebut yang bertanda negatif menunjukkan bahwa Bank ICB Bumiputera Tbk mengalami kerugian sebesar 1,6%. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima oleh Bank ICB Bumiputera Tbk. Pada tahun tersebut, Bank ICB Bumiputera Tbk juga menelaah aset pinjamannya dan menata ulang portfolio pinjaman untuk mengurangi eksposur terhadap produk yang dianggap berada di luar kerangka selera risiko. Upaya mitigasi risiko ini menurunkan aset kredit secara substansial yang menyebabkan penurunan pendapatan. Pada saat yang sama, Bank ICB Bumiputera Tbk membuat keputusan yang hati-hati guna meningkatkan pencadangan pinjaman untuk menutup semua kredit macet dan kerugian pinjaman yang akan muncul. Selain itu Bank ICB Bumiputera Tbk juga mengalami penurunan dalam pendapatan bunga. Hal ini disebabkan karena penurunan jumlah kredit yang diberikan dan juga karena penurunan suku bunga. Sehingga dampak dari gabungan kebijakan ini membuat Bank ICB Bumiputera mengalami kerugian.

NPL bank *go public* di penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,030. Sedangkan standar deviasi NPL memiliki nilai sebesar 0,039 sehingga

memiliki nilai di atas rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa NPL memiliki variabilitas yang cukup tinggi. Nilai NPL minimum adalah sebesar 0,005 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2011. Hal ini merupakan hasil kinerja yang baik bagi manajemen BCA karena menerapkan peraturan dan pengawasan yang baik dalam pemberian kreditnya. Sehingga sebagian besar kredit yang diberikan, masuk dalam kategori kredit lancar dan hanya sedikit yang mengalami kredit macet. Sedangkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 0,276 yang dimiliki oleh Bank Mutiara Tbk tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mutiara Tbk memiliki tingkat kredit bermasalah yang tinggi, karena BI menetapkan batas maksimum untuk NPL adalah sebesar 5%. Hal ini tampaknya terjadi sebagai akibat dari adanya masalah likuiditas yang terjadi di Bank Mutiara yang saat itu masih bernama Bank Century. Pada tahun tersebut Bank Mutiara tidak dapat membayar dana permintaan dari nasabah. Bank Mutiara juga memiliki rasio kecukupan modal yang minus. Dengan kondisi seperti itu, banyak masyarakat yang menarik dana dari Bank Mutiara. Hal tersebut memicu banyaknya kredit macet pada bank tersebut sehingga menyebabkan nilai NPL yang cukup tinggi pada tahun 2009.

Nilai rata-rata BOPO adalah sebesar 0,783. Sedangkan nilai standar deviasi BOPO berada di bawah nilai rata-rata BOPO yaitu sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki variabilitas yang rendah. Nilai BOPO minimum sebesar 0,416 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri Tbk memiliki nilai

BOPO yang baik karena masih berada dalam batas ketentuan BI yaitu maksimum sebesar 93,5%. Pada tahun 2011 Bank Mandiri adalah bank yang efisien karena dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh Bank Mandiri secara optimal. Ini merupakan hasil dari kinerja manajemen yang cukup baik karena semakin efisien suatu bank, maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Hal ini berarti Bank Mandiri Tbk mampu mengendalikan dengan baik biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Sementara itu nilai BOPO maksimum adalah sebesar 1,146 yang dimiliki oleh Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Bank ICB Bumiputera Tbk memiliki kecenderungan penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan bahkan melebihi pendapatan operasional yang menyebabkan nilai BOPO dari bank tersebut lebih tinggi dari ketentuan BI yang maksimum sebesar 93,5%.

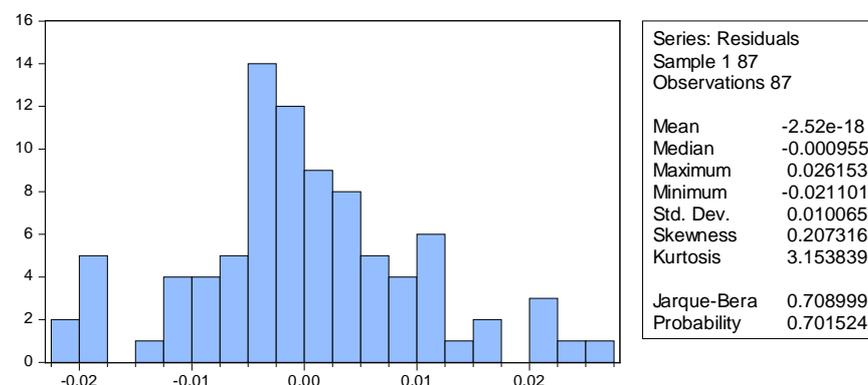
Nilai rata-rata LDR adalah sebesar 0,762. Sedangkan untuk nilai standar deviasi LDR berada di bawah dari nilai rata-rata LDR yaitu sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki tingkat variabilitas yang rendah. Nilai maksimum LDR yaitu sebesar 1,084 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2010. Nilai LDR dari Bank Tabungan Negara Tbk masih memenuhi ketentuan yang ditentukan oleh BI yaitu antara 80-110%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Tabungan Negara Tbk menyadari bahwa semakin banyak kredit yang disalurkan ke masyarakat, maka potensi untuk mendapatkan keuntungan akan lebih besar, dengan asumsi bahwa kredit disalurkan dengan efektif. Hal ini berarti bahwa Bank Tabungan Negara cukup

banyak menyalurkan dana masyarakat ke dalam perkreditan. Sedangkan nilai minimum LDR sebesar 0,402 dimiliki oleh Bank Victoria Tbk pada tahun 2010. Nilai LDR tersebut menunjukkan bahwa Bank Victoria Tbk masih belum mampu menyalurkan kredit secara optimal sehingga memiliki nilai LDR yang rendah.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari data-data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik *Jarque-Bera* (JB). Normalitas suatu data dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $> 0,05$ dan sebaliknya tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah penulis dengan menggunakan EViews 7.0

Pengujian normalitas di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,70 lebih besar dari 0,05, maka data tersebut telah terdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.1.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinieritas tinggi atau rendahnya dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih besar dari 0,8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas yang tinggi. Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan EViews 7.0 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	NPL	BOPO	LDR
ROA	1.000000	-0.016795	-0.609439	0.015744
NPL	-0.016795	1.000000	0.093942	0.079659
BOPO	-0.609439	0.093942	1.000000	0.018215
LDR	0.015744	0.079659	0.018215	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EViews 7.0

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8 atau mendekati 1. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang tinggi antar variabel bebas di dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Apabila nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka dalam model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Pada hasil uji tersebut menunjukkan nilai *obs*R-square* sebesar 0,4877, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.795007	Prob. F(3,80)	0.5002
Obs*R-squared	2.431775	Prob. Chi-Square(3)	0.4877
Scaled explained SS	4.254573	Prob. Chi-Square(3)	0.2353

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EViews 7.0

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada

periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau dengan kata lain dari satu waktu pengamatan ke waktu pengamatan lainnya. Data pada penelitian ini merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, sehingga ada kemungkinan terjadinya autokorelasi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey*. Nilai probability obs*R-squared $> 0,05$ mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika probability obs*R-squared $< 0,05$ maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.031035	Prob. F(2,79)	0.1380
Obs*R-squared	4.205747	Prob. Chi-Square(2)	0.1221

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EViews 7.0

Dari hasil uji tersebut, didapatkan nilai dari probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,1221. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Uji Kecocokan Model

Dalam pengujian data panel, untuk menentukan model yang tepat pada setiap persamaan maka sebelumnya dilakukan uji model data panel. Terdapat tiga metode perhitungan pengujian data panel untuk menentukan model yang tepat, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

Untuk memilih dari ketiga model persamaan tersebut maka akan dilakukan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model yang tepat untuk persamaan regresi, apakah menggunakan *pooled least square* atau *fixed effect*. Dan uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model yang tepat untuk persamaan regresi, apakah menggunakan *fixed effect* atau *random effect*.

1. Chow Test

Chow Test dilakukan dalam memilih model antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Penentuan model *Chow Test* akan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *chi-square*. Apabila nilai dari probabilitas *chi-square* diatas 0,05 maka metode yang tepat adalah *Common Effect*. Dan jika nilai *chi-square* dibawah 0,05 maka akan dilanjutkan ke *Hausman Test*.

Hipotesis yang digunakan dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendekatan yang digunakan adalah *Common Effect*

H_1 : Pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect*

Dapat dilihat pada tabel 4.5, bahwa nilai probabilitas *chi-square* adalah 0.0000. Nilai tersebut berada di bawah 0,05 sehingga hipotesis yang diterima adalah H_1 dan pengujian akan dilanjutkan ke *Hausman Test*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.633340	(28,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	226.695314	28	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan E-views 7.0

2. Uji Hausman

Hausman Test merupakan pengujian untuk memilih model persamaan, apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil *Hausman Test* akan ditentukan dengan nilai probabilitas *chi-square*. Jika nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka model yang tepat adalah *Fixed Effect*. Tetapi jika nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 maka hasilnya adalah signifikan dan model yang dipilih adalah *Random Effect*. Berikut merupakan hasil dari *Hausman Test*:

Hipotesis yang digunakan dalam *Hausman Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendekatan yang digunakan adalah *Random Effect*

H_1 : Pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect*

Dari hasil *Hausman Test* yang terlihat pada tabel 4.6, nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0215. Nilai probabilitas *chi-square* tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.674856	3	0.0215

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 7.0

4.3.2 Analisis Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu NPL, BOPO, dan LDR terhadap variabel dependen yaitu ROA. Setelah melalui uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, maka diperoleh hasil regresi seperti yang tercantum di dalam tabel 4.7.

4.3.3 Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan pengaruh NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA. Persamaan regresinya adalah:

$$ROA = 0.055668 + 0.012751 \text{ NPL} - 0.046781 \text{ BOPO} + 0.002190 \text{ LDR}$$

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

digunakan uji-F. Selain itu untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.7
Hasil Regresi Data Panel

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.633340	(28,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	226.695314	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/14 Time: 14:44

Sample: 2009 2011

Periods included: 3

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055668	0.008005	6.954443	0.0000
NPL	0.012751	0.028659	0.444940	0.6575
BOPO	-0.046781	0.006654	-7.030890	0.0000
LDR	0.002190	0.008015	0.273282	0.7853
R-squared	0.373631	Mean dependent var		0.021082
Adjusted R-squared	0.350991	S.D. dependent var		0.012717
S.E. of regression	0.010245	Akaike info criterion		-6.279178
Sum squared resid	0.008712	Schwarz criterion		-6.165803
Log likelihood	277.1443	Hannan-Quinn criter.		-6.233526
F-statistic	16.50324	Durbin-Watson stat		0.258387
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EViews 7.0

4.4.1 Hasil Uji t-statistik

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , dan H_3 . Pada tabel 4.7 menunjukkan koefisien, *standard error*, nilai t-hitung (*t-statistic*) dan probabilitasnya dari masing-masing koefisien pada variabel-variabel yang telah diregresi data panel.

Dari hasil regresi yang dilakukan, dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penentuan hasil hipotesis dapat dilihat dari *probability t-statistic*. H_1 akan diterima apabila nilai *probability* lebih kecil dari α ($< 0,05$). Sedangkan jika nilai *probability* lebih besar dari α ($> 0,05$) maka hipotesis yang diterima adalah H_0 . Dan untuk menentukan arah pengaruh, apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat maka dapat melihat nilai dari *coefficient*. Berikut ini akan disajikan penjelasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan di dalam penelitian ini.

4.4.1.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

Koefisien dari variabel risiko kredit (NPL) pada hasil regresi menunjukkan nilai sebesar 0,012751. Didapatkan bahwa nilai koefisien tersebut adalah positif.

Nilai *probability* pada NPL menghasilkan nilai sebesar 0,6575 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_0 , bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

NPL merupakan rasio untuk menentukan risiko kredit yang muncul dalam setiap pemberian kredit. Hasil regresi NPL dalam penelitian ini berbeda dengan hasil regresi dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berbanding terbalik terhadap ROA. Begitu pun dalam ketentuan BI yang menyatakan bahwa batas NPL adalah lebih kecil dari 5%. Jika rasio NPL tinggi, maka bank akan mengalami masalah likuiditas dan akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Namun hasil dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh standar deviasi NPL yang berada di atas rata-rata. Hal ini berarti NPL memiliki variabilitas yang cukup tinggi. Selain itu, ada banyak faktor lain juga yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Namun demikian, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudy (2013).

4.4.1.2 Pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas.

Dengan nilai koefisien yang didapat dari hasil regresi adalah sebesar -0.046781 menandakan bahwa tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Nilai *probability* pada variabel BOPO menghasilkan nilai 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang diterima adalah hipotesis H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil ini memberikan bukti bahwa untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan dalam hal ini pihak bank, harus mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan biaya operasional yang terkendali, maka bank akan memiliki tingkat efisiensi yang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. BI sendiri memberi batasan untuk rasio BOPO yaitu lebih kecil dari 93,5%. Hal ini berarti jika rasio BOPO berada di bawah 93,5% maka kinerja dari manajemen bank tersebut semakin baik. Jika semakin baik kinerja manajemen bank dan semakin efisien suatu bank, maka dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007), Septavia dan Falianny (2012), Ervani (2010), Sudiyatno dan Suroso (2010), Syafri dan Usman (2010) yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

4.4.1.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas.

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 0,002190. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara LDR dengan ROA.

Nilai *probability* pada variabel LDR menunjukkan nilai sebesar 0,7853. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H_0 dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak bank menyalurkan kreditnya, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini berarti kredit ini kemudian akan berpotensi untuk mendapatkan profitabilitas. Oleh karena itu untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, maka bank harus menghimpun dana pihak ketiga dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Tetapi dengan catatan bahwa kredit yang

disalurkan efektif, ini berarti juga bahwa bank harus memperhatikan kualitas kreditnya. Karena jika kualitas kredit buruk, maka akan mengurangi profitabilitas bank tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septavia dan Faliany (2012), Sudiyatno dan Suroso (2010), Elviani (2012), Syafri dan Usman (2010), Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (LDR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

4.4.2 Hasil Uji-F

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat maka digunakan Uji-F. Hipotesis yang digunakan dalam Uji-F dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara simultan terhadap profitabilitas.

H_1 : Terdapat pengaruh antara risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara simultan terhadap profitabilitas.

H_0 akan diterima jika nilai probabilitas *F-Stat* $> 0,05$. Dan sebaliknya jika probabilitas *F-Stat* $< 0,05$ maka hipotesis yang diterima adalah H_1 .

Dari hasil regresi didapatkan nilai probabilitas *F-Stat* sebesar 0.000000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin baik persamaan regresi tersebut dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasi R^2 (*R-Square*) pada persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.7. Nilai *adjusted (R-Square)* pada penelitian ini adalah sebesar 0,350991. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 35,10% dari variabel dependen yaitu ROA, dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu NPL, BOPO, LDR. Sedangkan 64,90% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* Periode 2009-2011. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Risiko kredit dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.
2. Tingkat efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank
3. Risiko kredit, tingkat efisiensi, dan *loan to deposit ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

5.2 Saran

1. Bank

Bank sebaiknya memperhatikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang seharusnya dilaporkan setiap tahun. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kinerja bank tersebut sehingga pihak yang membutuhkan laporan keuangan dan tahunan dapat menggunakan dengan optimal. Selain itu bank juga sebaiknya memperhatikan kinerjanya terutama pada rasio-rasio utama yang diteliti di dalam penelitian ini, seperti NPL, BOPO, LDR, dan ROA agar kinerja bank semakin baik.

2. Regulator

Bank Indonesia sebagai regulator dalam dunia perbankan agar lebih meningkatkan pengawasan kepada bank-bank yang memiliki kinerja yang berada di bawah ketentuan, sehingga bank tersebut bisa tetap berkinerja baik.

3. Penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 29 bank dan periode penelitian selama 3 tahun. Untuk masa yang akan datang bisa menambah jumlah sampel, jumlah periode penelitian, dan tahun penelitian yang lebih *update* agar hasil yang didapat bisa lebih baik. Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa menambah faktor-faktor yang diteliti sehingga mendapat hasil yang lebih baik, penambahan kriteria untuk pengambilan sampel agar sampel bank yang dipilih memiliki kondisi yang tidak terlalu jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Kartika Anggreni dan Paskah Ika Nugroho. 2008. "Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM dan GWM Terhadap Perubahan Laba Bank *Go Public* Tahun 2005-2007". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 6, No. 2, Hal 164-172.
- Daniel, Wahyu. Naik 17%, Kredit Macet Bank RI Capai Rp 33 Triliun di 2011. 2012. <http://finance.detik.com/read/2012/02/16/083329/1843714/5/naik-17-kredit-macet-bank-ri-capai-rp-33-triliun-di-2011>. (Diakses tanggal 13 Juni 2013).
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana, Aan Noor dan Bahtiar Usman. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, PPAP, NPM, GCG, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Bank Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, 15 September 2010, Hal 291-298.
- Elviani, Sri. 2012. "Pengaruh Risiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Tijarah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami*, Vol. 2, No. 5, Tahun 2012, Hal 971-1000.
- Ervani, Eva. 2010. "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* Di Indonesia Periode 2000-2007". *JEJAK*, Vol. 3, No. 2, September 2010.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Hendra dan Tri Sulistiowati. Efisien Dulu Bank Baru Boleh Berekspansi. 2012. <http://keuangan.kontan.co.id/news/efisien-dulu-bank-baru-boleh-leluasa-berekspansi>. (Diakses tanggal 20 Juni 2013).
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- NPL 16 Bank Lampau Batas Toleransi 5%. 2011. <http://www.kabarbisnis.com/read/2819000>. (Diakses tanggal 17 Mei 2013).
- PBI No. 13/3/PBI/2011 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank.

PBI No. 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing

Poernawatie, Fahmi. 2009. "Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank-Bank Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Gajayana*, Vol. 6, No. 1, Juni 2009, Hal 71-90.

Rudy. 2013. "Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *GEMA*, Vol. 5, No. 1, Januari 2013, Hal 83-92.

Sabir, M., Muhammad Ali dan A. Hamid Habbe. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia". *Jurnal Analisis*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, Hal 79-86.

Saraswati, Rosita Ayu. 2012. "Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung". *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2012.

Septavia, Rita dan L. Jade Faliandy. 2012. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada 10 Bank Besar Berdasarkan Peringkat Aset Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)". *Telaah Manajemen*, Vol. 7, No. 2, Desember 2012, Hal 150-164.

Siringoringo, Renniwaty. 2012. "Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli 2012.

Statistik Perbankan Indonesia Vol. 9, No. 3, Februari 2011.

Statistik Perbankan Indonesia Vol. 10, No. 1, Desember 2011.

Statistik Perbankan Indonesia Vol. 11, No. 12, November 2013.

Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No. 2, Mei 2010, Hal 125-137.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.

- Syafri, Aan N. D. dan Bahtiar Usman. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, PPAP, NPM, GCG, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Bank yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, 15 September 2010.
- Taufik, Sholla. Kronologi Aliran 6,7 Triliun ke Bank Century. 2009. <http://www.tempo.co/read/news/2009/11/14/063208353/Kronologi-Aliran-Rp-67-Triliun-ke-Bank-Century>. (Diakses tanggal 15 Juli 2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Walpole, Ronald E. 1993. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wikipedia.com
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi Ke-3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, 10 Desember 2007.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR SAMPEL

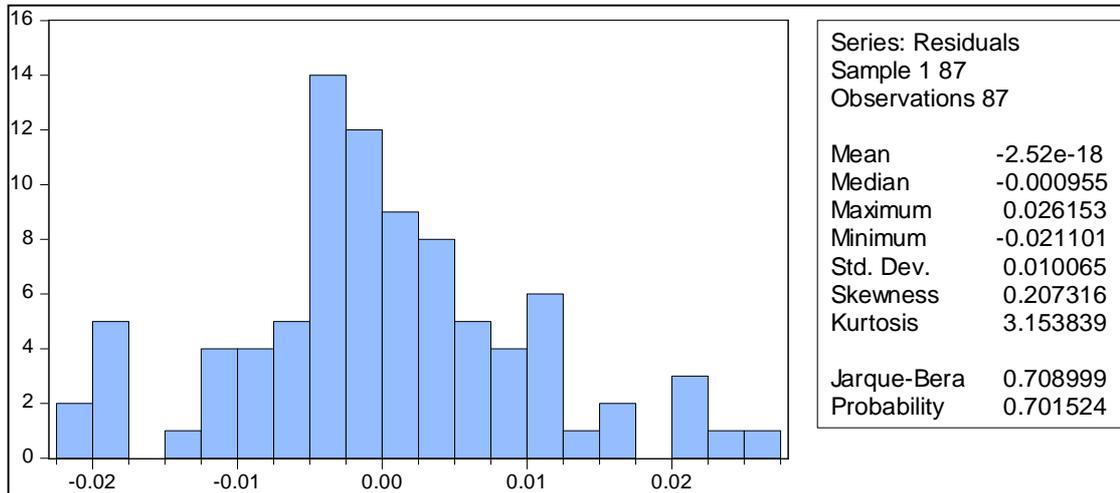
NO.	NAMA BANK
1.	Bank ICB Bumiputera Tbk
2.	Bank Central Asia Tbk
3.	Bank Bukopin Tbk
4.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7.	Bank Mutiara Tbk
8.	Bank Danamon Indonesia Tbk
9.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
10.	Bank QNB Kesawan Tbk
11.	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	Bank Bumi Arta Tbk
13.	Bank CIMB Niaga Tbk
14.	Bank Internasional Indonesia Tbk
15.	Bank of India Indonesia Swadesi Tbk
16.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
17.	Bank Victoria International Tbk
18.	Bank Mayapada Internasional Tbk
19.	Bank Windu Kentjana International Tbk
20.	Bank Mega Tbk
21.	Bank OCBC NISP Tbk
22.	Bank Pan Indonesia Tbk
23.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
24.	Bank Agro Niaga Tbk
25.	Bank Capital Indonesia Tbk
26.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
27.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
28.	Bank Maspion Tbk
29.	Bank Permata Tbk

LAMPIRAN 2
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Date:
05/28/14
Time: 19:55
Sample: 2009 2011

	ROA	NPL	BOPO	LDR
Mean	0.021082	0.029843	0.783159	0.762183
Median	0.020000	0.022000	0.840000	0.793000
Maximum	0.055800	0.275900	1.146300	1.084200
Minimum	-0.016400	0.005000	0.416000	0.402200
Std. Dev.	0.012717	0.038839	0.166783	0.138281
Skewness	0.231320	5.035907	-0.775376	-0.394896
Kurtosis	3.319362	30.80136	2.682414	2.984371
Jarque-Bera Probability	1.145603 0.563943	3169.545 0.000000	9.083148 0.010657	2.262058 0.322701
Sum	1.834100	2.596300	68.13480	66.30990
Sum Sq. Dev.	0.013908	0.129728	2.392233	1.644463
Observations	87	87	87	87

LAMPIRAN 3 HASIL UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 4
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

	ROA	NPL	BOPO	LDR
ROA	1.000000	-0.016795	-0.609439	0.015744
NPL	-0.016795	1.000000	0.093942	0.079659
BOPO	-0.609439	0.093942	1.000000	0.018215
LDR	0.015744	0.079659	0.018215	1.000000

LAMPIRAN 5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.795007	Prob. F(3,80)	0.5002
Obs*R-squared	2.431775	Prob. Chi-Square(3)	0.4877
Scaled explained SS	4.254573	Prob. Chi-Square(3)	0.2353

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/21/14 Time: 14:30
Sample: 1 87
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.068969	0.275366	-0.250463	0.8029
NPL^2	2.629829	6.356180	0.413744	0.6802
BOPO^2	0.375000	0.294609	1.272875	0.2067
LDR^2	0.226063	0.321063	0.704106	0.4834
R-squared	0.028950	Mean dependent var		0.306419
Adjusted R-squared	-0.007465	S.D. dependent var		0.605462
S.E. of regression	0.607717	Akaike info criterion		1.888235
Sum squared resid	29.54564	Schwarz criterion		2.003988
Log likelihood	-75.30585	Hannan-Quinn criter.		1.934766
F-statistic	0.795007	Durbin-Watson stat		0.947230
Prob(F-statistic)	0.500233			

LAMPIRAN 6
HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.031035	Prob. F(2,79)	0.1380
Obs*R-squared	4.205747	Prob. Chi-Square(2)	0.1221

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/24/14 Time: 08:30

Sample: 2 87

Included observations: 86

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000812	0.008228	-0.098666	0.9217
NPL	0.002164	0.029491	0.073389	0.9417
BOPO	-0.001324	0.006534	-0.202595	0.8400
LDR	0.001953	0.008521	0.229188	0.8193
AR(1)	-0.610685	0.317566	-1.923017	0.0581
RESID(-1)	0.643491	0.327520	1.964736	0.0530
RESID(-2)	0.364807	0.201853	1.807291	0.0745
R-squared	0.048904	Mean dependent var	2.48E-15	
Adjusted R-squared	-0.023331	S.D. dependent var	0.008585	
S.E. of regression	0.008685	Akaike info criterion	-6.576591	
Sum squared resid	0.005959	Schwarz criterion	-6.376819	
Log likelihood	289.7934	Hannan-Quinn criter.	-6.496192	
F-statistic	0.677012	Durbin-Watson stat	1.874445	
Prob(F-statistic)	0.668541			

LAMPIRAN 7
HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.633340	(28,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	226.695314	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/14 Time: 14:44
Sample: 2009 2011
Periods included: 3
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055668	0.008005	6.954443	0.0000
NPL	0.012751	0.028659	0.444940	0.6575
BOPO	-0.046781	0.006654	-7.030890	0.0000
LDR	0.002190	0.008015	0.273282	0.7853
R-squared	0.373631	Mean dependent var		0.021082
Adjusted R-squared	0.350991	S.D. dependent var		0.012717
S.E. of regression	0.010245	Akaike info criterion		-6.279178
Sum squared resid	0.008712	Schwarz criterion		-6.165803
Log likelihood	277.1443	Hannan-Quinn criter.		-6.233526
F-statistic	16.50324	Durbin-Watson stat		0.258387
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 8 HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.674856	3	0.0215

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPL	0.049517	0.039536	0.000049	0.1559
BOPO	-0.087090	-0.068668	0.000049	0.0088
LDR	0.022421	0.018372	0.000010	0.2079

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/14 Time: 14:46
Sample: 2009 2011
Periods included: 3
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.070720	0.010221	6.918977	0.0000
NPL	0.049517	0.019986	2.477610	0.0163
BOPO	-0.087090	0.010511	-8.285609	0.0000
LDR	0.022421	0.007194	3.116834	0.0029

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953741	Mean dependent var	0.021082
Adjusted R-squared	0.927668	S.D. dependent var	0.012717
S.E. of regression	0.003420	Akaike info criterion	-8.241193
Sum squared resid	0.000643	Schwarz criterion	-7.334193
Log likelihood	390.4919	Hannan-Quinn criter.	-7.875972
F-statistic	36.57964	Durbin-Watson stat	2.834688
Prob(F-statistic)	0.000000		

RIWAYAT HIDUP



Abil Priyambudi merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir di Jakarta pada tanggal 16 April 1991. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Harapan Bunda Jakarta pada tahun 2003 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Harapan Bunda Jakarta. Setelah menamatkan pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 21 Jakarta dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi S1 Manajemen melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) pada tahun 2009-2011 dan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) pada tahun 2011-2012. Pada tahun 2009, penulis menjadi anggota HMJM dan ditempatkan sebagai *staff Research and Development* kemudian setahun kemudian penulis menempati posisi sebagai manajer *Entrepreneur* HMJM yang mengurus pelaksanaan berbagai usaha sebagai salah satu sumber pemasukan bagi HMJM dan membangun jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa manajemen. Kemudian pada tahun 2011, penulis bergabung menjadi anggota BPM dan ditempatkan sebagai anggota dari Fraksi Manajemen.

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga pernah mendapatkan bantuan dana usaha melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diselenggarakan oleh rektorat pada tahun 2011. Penulis juga pernah melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT. Bank Mandiri Tbk selama dua bulan pada tahun 2012, pada unit kerja *Commercial Banking Center (CBC)* di kantor cabang di daerah Bekasi.